

PERAN PEMILIH PEMULA Mencari Pemimpin Anti Korupsi SMA NEGERI 2 LUBUK PAKAM

**Ulian Barus¹, M. Faisal Husna², Tri Reni Novita³, Adinda Handayani Pratiwi⁴, Putri
Farida Hanum⁵**

^{1, 2, 4, 5} PKn FKIP UMN AW, Medan, Indonesia.

³ Ilmu Hukum FH UMN AW, Medan Indonesia

Korespondensi : adindapратиwi1708@gmail.com

Abstrak

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa/I SMA Negeri 2 Lubuk Pakam sebagai pemilih pemula dalam pemilihan presiden dan wakil presiden serta wakil rakyat tahun 2024, untuk mencari tujuan ini, materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) akan ditambahkan dibanding dengan generasi tua, Pemilih muda memiliki akses yang lebih besar ke media massa dan media sosial. Centre For Strategic and Internasional (CSIS) adalah lembaga think tank yang berfokus pada prekonomian, politik dan perubahan sosial serta hubungan internasional. CSIS sendiri mengangkat isu seperti kesehatan tenaga kerja, lingkungan, demokrasi dan bahkan pembatasan korupsi sebagai hal penting bagi pemilih pemula. Sebagai pemilih yang memiliki pengetahuan luas, indikator paling tidak memahami rekam jejak digitalisasi para calon dan memahami visi dan misi kandidat presiden dan wakil presiden, serta kandidat lain untuk Lembaga. Metode ini adalah pendekatan berbasis partisipatif aktif dan interaktif yang menggunakan model pelatihan ceramah, dan pembelajaran partisipatif yang melibatkan diskusi dengan siswa. Metode yang digunakan ini memungkinkan mitra untuk lebih dekat satu sama lain dalam suasana non formal. Ini memungkinkan untuk menghasilkan pemahaman yang baik tentang politik dan pengetahuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terkait Pemilu 2024.

Kata kunci: Pemilih Pemula, Pendidikan PKn, Cerdas Pemilu.

Abstract

The main purpose of this service is to increase the understanding and knowledge of SMA Negeri 2 Lubuk Pakam students as novice voters in the 2024 presidential and vice presidential elections and people's representatives, to seek this goal, Pancasila and Citizenship Education (PKn) materials will be added compared to the older generation, young voters have a greater access to mass media and social media. The Centre For Strategic and International (CSIS) is a think tank that focuses on the economy, politics and social change as well as international relations. CSIS itself raises issues such as labor health, the environment, democracy and even corruption restrictions as important for first-time voters. As a well-informed voter, the indicator at least understands the candidate's track record of digitization and understands the vision and mission of the presidential and vice presidential candidates, as well as other candidates for the Institution. This method is an active interactive fan participatory approach that uses a lecture training model, and participatory learning that involves discussion with students. This method allows partners to get closer to each other in a non-formal setting. This makes it possible to produce a good understanding of politics and knowledge of Pancasila and Citizenship Education related to the 2024 Election.

Keywords: Novice Voters, civic education, Smart Voting.

Submit: Juni 2024

Diterima: Agustus 2024

Publis: November 2024



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. PENDAHULUAN

Demokrasi Indonesia adalah contoh dari pengaruh demokrasi kontemporer yang dimana demokrasi sendiri mengalami pergeseran dan pola yang berbeda sejak awal kemerdekaan hingga era reformasi. Secara umum, demokrasi adalah jenis pemerintahan yang dimana setiap warga negara memiliki hak setara untuk membuat Keputusan yang dapat mengubah cara mereka hidup. Dalam bahasa Prancis, pertengahan dan latin pertengahan lama, istilah “ demokrasi ” berasal dari kata Yunani “ demos” yang berarti “ rakyat ” dan “ kekuatan ”, dan pertama kali muncul pada abad ke-16. Konsep demokrasi sendiri pertama kali muncul di negara-negara Yunani antara abad ke-4 SM dan abad ke-6 SM dalam (Dermawan & Drs. Fatolosa, 2020).

Untuk mewujudkan negara yang demokratis, berbicara tentang demokrasi pasti harus berhubungan dengan politik. Pemilihan umum juga dikenal sebagai salah satu cara negara dalam menerapkan demokrasi. Indonesia yang merupakan sebagian negara yang memiliki masyarakat yang heterogen dan menggunakan pemilihan dengan menggunakan metode yang demokratisasi. Sering disebut sebagai suatu acara yang menilai apakah suatu negara demokratis atau tidak yang meskipun demikian, di dalam praktiknya terkadang tidak sesuai dengan prinsip demokratisasi karena masih adanya manipulasi politik, kecurangan, ketidakadilan, mobilisasi dan penggunaan uang politik yang menimbulkan masalah yang mampu mempengaruhi operasi pemerintahan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Centre For Strategic and Internasional Studies (CSIS) yang merupakan lembaga think tank yang berfokus pada prekonomian, politik dan perubahan sosial serta hubungan internasional. CSIS sendiri mengangkat isu seperti kesehatan tenaga kerja, lingkungan, demokrasi dan bahkan pembatasan korupsi sebagai hal penting bagi pemilih pemula. Sebagai pemilih yang memiliki pengetahuan luas, indikator paling tidak memahami rekam jejak digitalisasi para calon dan memahami visi dan misi kandidat presiden dan wakil presiden, serta kandidat lain untuk lembaga. Menurut survei akhir pada tahun 2022 oleh Centre For Strategic and Internasional Studies, proposi pemilih muda dalam Pemilu 2024 diperkirakan mencapai 60%.

Sekitar 41,06% populasi penduduk Indonesia merupakan masyarakat yang sudah memiliki usia 15-39 tahun dan jika di konversi menjadi pemilih di perkirakan sekitar 54% dari total pemilih menurut CSIS.

Keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) Nomor 14 Tahun 2013 dan UU Nomor 7 Tahun 2017 tentang pemilihan umum untuk Pemilu, serta pasal 201 Ayat (8) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 yang menetapkan bahwa pemilihan serentak nasional untuk pemilihan gubernur dan wakil gubernur, bupati dan wakil bupati serta walikota dan wakil walikota di seluruh wilayah Indonesia akan dilaksanakan pada bulan November tahun 2024. Pemilihan Umum, atau pesta demokrasi sendiri akan diadakan serentak pada tanggal 14 Februari 2024 yaitu untuk pemilihan Presiden dan Wakil Presiden serta pemilihan Legislatif untuk memilih anggota DPR RI, anggota DPRD Provinsi, Anggota

DPRD Kabupaten dan Anggota DPRD RI. Di sisi lain, pemilihan kepada daerah atau pilkada akan dilaksanakan pada tanggal 27 November 2024 untuk memilih gubernur dan wakil gubernur.

KPU mengemukakan bahwa ada sekitar 428.799 pemilih pemula yang akan memilih di pemilu nanti yang disebut sebagai pemilih baru. Pemilih pemula merupakan bagian dari pemilih muda yang dimana pemilih nantinya ikut memilih pada 14 Februari 2024 tersebut merupakan pemilih yang berusia 17 tahun. Pemilih pemula pertama kali akan berpartisipasi di dalam pemilihan umum untuk memainkan peran yang signifikan dalam menggerakkan politik yang ada di Indonesia. Mereka sebagai pemilih pemula sering kali kurang memahami proses politik dan cenderung di pengaruhi oleh teman sebaya dan keluarga mereka dan hal ini memungkinkan partai politik untuk memanipulasi suara mereka untuk kepentingan politik tertentu. Di bandingkan dengan pemilih tua, pemilih muda sendiri memiliki keunggulan karena memiliki akses luar terhadap media massa dan media sosial.

Adapun tema yang dipaparkan oleh pembahasan ini merupakan peran pemilih pemula mencari pemimpin anti korupsi yang melaksanakan kegiatan sosialisasi di sekolah SMA Negeri 2 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Tema ini diambil karena pemahaman tentang pendidikan politik untuk pemilih pemula banyak ditemukan di Sekolah Menengah Atas. Tema ini diambil dikarenakan data yang dikumpulkan oleh komisi korupsi dari tahun 2004 hingga 3 Januari 2022 menunjukkan bahwa terdapat 22

gubernur dan 148 bupati atau walikota telah didakwa atas pelanggaran korupsi.

Sebelum melaksanakan Pemilihan Umum tahun 2024, siswa di didik tentang pendidikan antikorupsi dan Gerakan anti politik melalui program pengabdian masyarakat ini. Pendidikan antikorupsi sendiri adalah gerakan yang bertujuan untuk mengontrol dan mengurangi korupsi dengan tujuan mendorong generasi mendatang untuk memiliki sikap yang kuat dan menolak secara tegas setiap bentuk korupsi. Sosialisasi ini dilakukan untuk mencegah politik uang yang digunakan terhadap pemilih pemula dalam bentuk pemberian atau janji menyuap seseorang baik untuk mencegah mereka menggunakan hak mereka untuk memilih maupun untuk memungkinkan mereka menggunakan hak mereka dengan cara tertentu selama pemilihan umum.

Pemilihan di sekolah SMA Negeri 2 Lubuk Pakam sendiri dipengaruhi oleh tingginya Tingkat pemilih pemula pada tahun 2024. Dan oleh karena itu, kelompok merasa perlu untuk mempromosikan peran pemilih pemula dalam mencari pemimpin anti korupsi. dan sebagai pemilih pemula, mereka pertama kalinya akan memilih. Dan dengan minimnya pengetahuan tentang pemilu, tim memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang pentingnya generasi pemilih pemula untuk dengan cerdas menentukan pilihannya dengan baik.

Gambar 1 : Aktivitas Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi dan penyampaian materi 1



2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada Sekolah di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, dilaksanakan dengan menggunakan metode sosialisai untuk menangani masalah yang di hadapi oleh mitra. Kegiatan ini dilakukan oleh dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran. Dosen Hukum dan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan tema “Peran Pemilih Pemula Mencari Pemimpin Anti Korupsi”. Pada tanggal 29 januari 2024, mitra atau peserta didik SMA Negeri 2 Lubuk Pakam melakukan penyuluhan atau sosialisasi sendiri melalui pendekatan ceramah tatap muka langsung disertai diskusi tanya jawab yang dilakukan oleh pemateri kepada siswa-siswi SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. Mitra dalam inisiatif ini sendiri adalah sekolah SMA Negeri 2 Lubuk Pakam yang dimana peserta didik, guru, kepala sekolah hadir dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Susunan acara spesifik yang dilakukan selama pelaksanaan, adalah sebagai berikut : salam pembuka dari protokol, kata sambutan dari kepala sekolah SMA Negeri 2 Lubuk Pakam, penyampaian materi oleh tim PkM, sesi tanya jawab antara tim dan peserta, doa penutup dan salam ramah Tamah. Adapun Tahapan Kegiatan seperti tabel yang ada di bawah ini:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Persiapan	Tim PkM
2.	Survey Lokasi	Tim PkM dan Mitra

3.	Pelaksanaan Kegiatan	Tim PkM dan Mitra
4.	Evaluasi	Tim PkM
5.	Pembuatan Laporan	Tim PkM
6.	Pembuatan Draf Publikasi	Tim PkM

Metode ini dianggap sangat efektif dikarenakan pesan-pesan dan informasi dikirim langsung kepada siswa SMA Negeri 2 Lubuk Pakam yang merupakan pemilih pemula. Menurut harapan, informasi dan pengetahuan yang diberikan oleh tim di bagian pendahuluan telah digunakan dan dikomunikasikan dengan amat baik. Mitra menghadapi sejumlah masalah, termasuk ketidakstabilan emosi dalam melakukan dan memutuskan pendapat, sehingga masih mudah terpengaruhi oleh lingkungan, teman, bahkan masyarakat lain mengenai pemilihan serta kurangnya pemahaman siswa tentang hal-hal yang harus diketahui dahulu melalui jejak rekam dalam menentukan pilihan mereka. Komunitas ini dilakukan melalui komunikasi dua arah dengan tim PkM yang memberikan kesempatan bagi siswa/i SMA Negeri 2 Lubuk Pakam untuk berbicara dan bertanya-tanya terkait peran pemilih pemula yang akan menyuarakan pilihannya untuk memilih pemimpin Indonesia di Pemilu nanti. Antusiasme siswa terhadap kegiatan ini sangat tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang bertanya dan berkomentar tentang apa yang disampaikan oleh tim.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan survei pendahuluan. Hasil survei dan wawancara dengan kepala sekolah yang menunjukkan bahwa banyak siswa, terutama mereka yang berada di kelas XII, masih kurang mengenai informasi terkait Pemilu. ±100 peserta didik mengikuti kegiatan sosialisasi ini sendiri dan sosialisasi dimulai dengan perkenalan dan salam antar guru dan murid serta dosen UMN Al-Washliyah dan Mahasiswa. Selanjutnya, materi yang berkaitan dengan peran pemilih pemula dalam pencarian pemimpin anti korupsi akan didistribusikan.

Karena adanya peranan generasi muda yang memiliki tanggung jawab atas keberlanjutan dan kepemimpinan di tingkat lokal maupun nasional. Partisipasi pemilih pemula sendiri harus lebih ditingkatkan. Adapun rasa tanggung jawab sebagai warga negara dapat mendorong pemilih pemula untuk menggunakan hak suaranya. Untuk mencegah praktik politik uang (*Money politic*) yang sudah mandarah daging di pemilihan umum Indonesia saat ini, suara pemilih pemula harus digunakan semurni mungkin. Pemilihan umum secara langsung harus umum, bebas, jujur, dan adil jika dilakukan oleh penyelenggara pemilihan umum yang berintegritas, profesional, dan bertanggung jawab.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan ini dapat diterima oleh generasi muda, yaitu siswa SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. Sebagai pemilih pemula, saya menyadari bahwa pemahaman demokrasi sangatlah penting untuk kegiatan pemilihan 2024 yang akan datang. Selain itu, selama beberapa waktu, Sebagian dari

beberapa orang menganggap bahwa politik itu tidak penting atau memerlukan perhatian yang lebih besar. Setelah kegiatan sosialisasi ini, mayoritas pemuda berpendapat bahwa hak suara harus diberikan kepada Pemilu.

Masyarakat dan pemuda menyadari bahwa pemilih pemula memainkan peran penting dalam partisipasi Pemilu 2024, karena partisipasi politik adalah proses politik yang membutuhkan partisipasi anak muda. Semakin banyak pemilih yang memberikan hak suaranya di sebuah pemilu, maka akan semakin tinggi partisipasi politiknya. Dan sebaliknya, semakin sedikit pemilih, semakin rendah partisipasi politiknya.

Dengan tema “ Peran Pemilih Pemula Mencari Pemimpin Anti Korupsi”, kegiatan ini sangat penting bagi pemilih pemula, terutama siswa SMA Negeri 2 Lubuk Pakam yang akan menjadi pemilih muda dalam pemilu 2024. Oleh karena itu, kegiatan ini sangat tepat dilaksanakan di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang.

Gambar 2 : Penyampaian Materi 2



Gambar 3 : Penandatanganan MOU dan Pemberian Cendramata



4. KESIMPULAN

Peserta didik yang terinformasikan dengan baik tentang peran pemilih pemula cenderung berpartisipasi dalam pemilu dan pilkada. Terlepas dari apapun yang mereka lakukan dengan cara yang dimobilisasi ataupun tidak. Sebagian besar pemilih pemula memperoleh informasi dari media massa dan dari pendidikan politik yang ada disekolah. Namun, informasi politik yang diperoleh oleh pemilih pemula masih sangat sedikit. Mereka masih mudah terpengaruh oleh ikatan komersial dan emosional saat membuat keputusan.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan partisipasi politik peserta didik SMA Negeri 2 Lubuk Pakam dalam kegiatan demokrasi dan sebagai pemilih pemula dalam Pemilu 2024. Proses pemilihan umum seharusnya lebih berfokus untuk meningkatkan kesadaran pemilih pemula tentang pentingnya memilih pemimpin yang bijaksana dan anti korupsi.

Pemilih pemula yang merupakan generasi muda dan penerus, harus mendapatkan pemahaman dari orang yang lebih berpengalaman tentang pemilu karena suara mereka harus digunakan dengan semurni mungkin dan mereka harus memahami dan menghindari praktik politik uang (Money Politics) yang sudah menjadi darah daging di Inonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan demikian telah kami selesaikan kegiatan kami terkait Sosialisasi Pengabdian mengenai Peran Pemilih Pemula Mencari Pemimpin Anti Korupsi yang bermitra di sekolah

SMA Negeri 2 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serang. Dengan ini kami ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr.H.Firmansyah, M.Si selaku Rektor UMN AL-Washliyah yang telah memberikan support terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
2. Dekan FKIP yang telah mendukung kami dalam pelaksanaan kegiatan ini.
3. TIM Pengabdian Masyarakat dan sosialisasi.
4. Terimakasih kami ucapkan Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Lubuk Pakam yakni Bapak Sari Manurung S.Pd., M.Pd yang memberikan kami kesempatan untuk kami melaksanakan kegiatan di mitra sekolah.

REFERENSI

- Almuntasor, M. S., Abdurrahman, Faqih, M. I., Hasyim SM, A. S., & A. W. (2022, September). Optimalisasi Peran Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 dan Tantangan Demokrasi Indonesia ke Depan. *ejurnal.Unuja, 1.No. 1* 2022, 389-403. Retrieved from <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/hitech>
- D. H., & D. H. (2020). *Demokrasi Pancasila di Era Kemajemukan*. (D. Banu, Ed.) Jawa tengah: PM Publisher.

- Lestari, E. Y., & Arumsari, N. (2018). Parisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Walikota Semarang di Kota Semarang. *jurnal unnes.ac.id*, 63-72.
- Pitria, E., Utari, D., Sari, M. T., & Pangestu, R. A. (2023, September). Peran Pemilih Pemula Dalam Pemilu 2024. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, Vol.3, No.3 September 2023, 2011-218. Retrieved from <https://doi.org/10.55606/kreatif.v3i2.2098>
- prawitasari, N. Y., Sayudi, A., & Ruwaida, G. A. (2024). Sosialisasi " Perlindungan Hukum Bagi Guru Dalam Mendisiplinkan Siswa" di SDN Jatimulya, Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. *Jurnal Amaliah (AJPKM)*, 8, No 1, Mei 2024, 276-285.
- Primadi, A., Efendi, D., & Sahirin. (2019). Peran Pemilih Pemula dalam Pengawasan Pemili Pastisipatif. *Jurnal Of Political Issues*, 1/Nomor 1/Juli 2019, 64-72.
- Sasmita, S. (2011). Peran Informasi Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Pemilu/Pemilukada. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, Vol.2, No1., januari-Juni 2011, 217-224.